

INTEGRASI TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM KURIKULUM MERDEKA BERBASIS NILAI-NILAI PANCASILA

INTEGRATION OF EDUCATIONAL TECHNOLOGY IN THE MERDEKA CURRICULUM BASED ON PANCASILA VALUES

Agersi Diah Anggraini¹

¹STMIK Pontianak, Pontianak Indonesia

E-mail: diah.anggraini@stmikpontianak.ac.id¹

Submitted

15 Mei 2025

Accepted

5 Juni 2025

Revised

19 Juni 2025

Published

30 Juli 2025

Kata Kunci:

Teknologi Pendidikan;
Kurikulum Merdeka;
Nilai-nilai Pancasila

Keyword:

educational
technology;
Merdeka
Curriculum;
Pancasila values

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka dapat selaras dengan internalisasi nilai-nilai pancasila. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan bagi pendidik dan peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Di sisi lain, perkembangan teknologi membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, namun perlu diimbangi dengan penguatan karakter dan nilai-nilai kebangsaan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber rujukan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal terakreditasi dan jurnal terindeks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan efektivitas dan aksesibilitas, tetapi juga berpotensi menjadi sarana penguatan nilai-nilai pancasila, seperti toleransi, gotong royong, dan keadilan sosial, apabila dirancang secara kontekstual dan reflektif. Namun, tantangan seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, dan kurangnya konten digital berbasis budaya lokal masih menjadi hambatan yang perlu diatasi. Penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan yang mendukung pengembangan kapasitas guru, penguatan infrastruktur teknologi secara merata, serta produksi konten digital yang relevan dengan nilai-nilai Pancasila dan karakter bangsa.

Abstract

This study aims to explore how the integration of educational technology within the Merdeka Curriculum can align with the internalization of Pancasila values. The Merdeka Curriculum offers flexibility for teachers and students to develop contextual, student-centered learning processes. Meanwhile, technological advancement presents vast opportunities to enhance learning quality, but must be balanced with the reinforcement of character and national values. This research employs a qualitative descriptive approach through literature review. Reference sources in this research consist of accredited journals and indexed journals. Findings indicate that technology integration not only improves the effectiveness and accessibility of learning but also holds potential as a medium to strengthen Pancasila values such as mutual cooperation, social justice, and tolerance—when applied contextually and reflectively. However, challenges such as limited infrastructure, low digital competence among teachers, and a lack of culturally relevant digital content remain significant obstacles. The study recommends policies that support teacher capacity-building, equitable technology infrastructure, and the development of digital learning content that promotes Pancasila values and national character

Citation :

Anggraini, A.D. (2025). Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka Berbasis Nilai-Nilai Pancasila. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 401-410. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v4i3.p402-410>.

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi dalam proses belajar tidak lagi menjadi pilihan, tetapi sudah menjadi keharusan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang mampu beradaptasi dengan tantangan dunia global. Kemajuan teknologi yang begitu cepat telah

memberikan perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian penting dalam pertumbuhan dan perkembangan diri seseorang (Astuti & Putro, 2024:355). Pemerintah Indonesia melalui penerapan adanya Kurikulum Merdeka akan memberikan ruang bagi satuan pendidikan untuk melakukan inovasi kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan setiap kebutuhan peserta didik, salah satunya melalui pemanfaatan teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan hadir sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memperluas akses pendidikan serta menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan generasi digital saat ini. Peserta dituntut untuk memiliki kemampuan literasi digital yang baik, oleh karena itu adanya teknologi dalam pendidikan tidak hanya menjadi pilihan melainkan kebutuhan dalam proses pembelajaran.

Kebijakan dalam implementasi kurikulum merdeka pastinya mengacu pada Permendikbud Ristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang standar kompetensi lulusan di Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah; Permendikbud Ristek Nomor 7 Tahun 2022 mengenai standar isi di tingkat yang sama; Permendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 mengenai panduan penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran; serta Keputusan Kepala BSNP Nomor 008/H/KR/2022 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Perubahan kurikulum akan menjadi salah satu solusi dalam peningkatan kualitas pendidikan yang dipengaruhi oleh karena terjadinya *learning loss* (hilangnya pembelajaran) dan meningkatkan adanya kesenjangan belajar (Susandi, dkk., 2025:107). Kurikulum merdeka juga bisa menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan kehilangan proses pembelajaran yang diakibatkan adanya pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan diberikannya kebebasan “Merdeka Belajar” pada siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di dalam dan luar kelas (Angga dkk, 2023- 1291). Perubahan dalam kurikulum perlu diperhatikan dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum sebagai rencana pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dan menentukan hasil belajar secara keseluruhan, baik dalam proses maupun hasilnya. (Mulyasa E, 2023:7). Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang berdiferensiasi serta memberi ruang besar untuk integrasi teknologi pendidikan, karena keduanya sama-sama bertujuan menciptakan pembelajaran yang kontekstual, relevan dan adaptif terhadap tantangan zaman. Adanya penerapan kurikulum merdeka guru, kepala sekolah dan masyarakat dituntut untuk dapat senantiasa berkolaborasi serta berkomunikasi terutama dalam hal pengembangan kurikulum operasional dan perangkat pembelajaran, guru juga dituntut untuk senantiasa bisa menyempurnakan dan menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Mulyasa, 2023:12).

Pelaksanaan kurikulum merdeka pada saat ini terutama dalam hal integrasi teknologi yang masih menjadi tantangan, dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, alat digital dalam pendidikan seharusnya tidak hanya digunakan sebagai pelengkap tetapi harus menjadi bagian yang penting dari proses belajar mengajar (Nur, dkk., 2025:16). Teknologi menjadi alat penting untuk mewujudkan visi kurikulum merdeka yang berpihak pada peserta didik dan menyiapkan generasi unggul di era digital. Fokus pada peserta didik, serta mendorong penguatan kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam konteks ini, nilai-nilai Pancasila menjadi dasar utama dalam membentuk sikap dan kepribadian warga negara yang memiliki karakter yang baik. Perkembangan teknologi pendidikan telah membuka peluang baru dalam mengidentifikasi dan memperbaiki masalah ini (Khotimah & Sairah, 2023 -3584) Sebab itu, penerapan teknologi dalam pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keefektifan dan kemudahan belajar, tetapi juga menjadi cara yang strategis untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila secara relevan dengan konteks yang ada.

Permendikbud RI No. 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Kemendikbud Tahun 2020-2024 menjelaskan bahwa Indonesia juga memiliki visi pendidikan yang berbunyi "Mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan memiliki keberagaman karakter melalui terciptanya pelajar Pancasila". Maka dari itu Pelajar Pancasila merupakan pelajar sepanjang hayat artinya memiliki kompetensi, karakter, dan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila itu sendiri. (Purnawanto 2022-79). Nilai-nilai pancasila merupakan landasan dalam segala aspek pendidikan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Namun, tantangan masih dihadapi dalam mengimplementasikan integrasi teknologi secara merata dan berbasis nilai. Tidak semua pendidik memiliki kompetensi teknologi yang memadai, dan belum seluruh konten pembelajaran digital memperhatikan aspek karakter dan nilai kebangsaan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana integrasi teknologi pendidikan dapat dilakukan dalam kerangka Kurikulum Merdeka yang berbasis nilai-nilai Pancasila, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam penerapannya di satuan pendidikan.

METODE

Penelitian ini mengambil pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam terhadap konsep integrasi teknologi pendidikan dalam konteks Kurikulum Merdeka serta keterkaitannya dengan internalisasi nilai-nilai Pancasila. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah literature terkait (Subtianah 2023-391). Dalam peneltian ini literature terkait integrasi teknologi pendidikan dalam kurikulum merdeka berbasis nilai-nilai pancasila.

Sumber rujukan dalam penelitian ini terdiri dari jurnal terakreditasi dan jurnal terindeks yang diterbitkan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran digital basis data akademik seperti Google Scholar dan situs resmi Kemendikbudristek. Data dianalisis dengan metode analisis isi, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang terkait dengan:

1. Integrasi Teknologi Pendidikan
2. Implementasi Kurikulum Merdeka.
3. Relevansi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.
4. Studi kasus dan praktik baik (best practices) di sekolah.

Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan dan mengkaji kesesuaian informasi dari berbagai referensi yang berbeda. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil kajian memiliki dasar ilmiah yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Ringkasan Kajian Literatur

NO	Penulis (Tahun)	Judul Artikel	Sumber/ Jurnal	Terindeks/ Terakreditasi	Fokus Kajian	Temuan
1.	Warneri & Okiana (2022)	Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Proses	Jurnal Teknologi Pendidikan	Sinta 2	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	Teknologi mendorong pembelajaran yang mandiri dan diferensiatif serta pentingnya

		Pembelajaran di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas				penguatan pendidik dalam merancang pembelajaran berbasis teknologi
2.	Rosmana PS et al. (2023)	Peranan Teknologi pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta	Jurnal Penelitian Ilmu Sosial	Sinta 5	Peran Teknologi dalam Kurikulum Merdeka	Perkembangan teknologi pendidikan mendorong perlunya pengembangan kurikulum yang dinamis dan adaptif seperti kurikulum merdeka agar mutu pendidikan di Indonesia tetap relevan dengan kebutuhan zaman
3.	Fitroh I & Rosidi MI (2024)	Harmoni Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan	Sinta 3	Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka	Pentingnya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum merdeka di era teknologi berkembang saat ini
4.	Dwi Alfina IA & Hasanah FN (2024)	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran	Jurnal Ilmu Fisika, Ilmu Hayati dan Teknik	Copernicus	Implementasi kurikulum merdeka dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila berbasis teknologi	Pemanfaatan Teknologi pada kurikulum merdeka dalam kegiatan proyek penguatan profil pancasila seperti gotong royong, keadilan sosial, dan toleransi serta pentingnya integrasi teknologi pendidikan berkaitan dengan nilai-nilai pancasila yang ada pada P5
5.	Boateng SL, et al (2024)	<i>Educational Technologies and Elementary Level Education-A Bibliometric Review of Scopus Indexed Journal Articles</i>	Jurnal Heliyon; ilmu fisika, terapan, hayati, social dan kedokteran	Scopus	Perkembangan teknologi pendidikan	Meskipun terjadi peningkatan tentang kemajuan teknologi pendidikan tidak semua wilayah mendapatkan manfaat yang setara terutama daerah terpencil atau 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar)

Berdasarkan hasil kajian literatur, ditemukan bahwa integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Teknologi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel tentunya, interaktif, dan personal. Berbagai platform digital seperti platform *Learning Management System* (LMS), media sosial edukatif, aplikasi kegiatan pembelajaran, hingga penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) telah dimanfaatkan oleh sekolah-sekolah untuk mendukung kegiatan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan pembelajaran berdiferensiasi.

Adanya konteks nilai-nilai Pancasila, pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi untuk memperkuat penginternalisasian nilai-nilai seperti gotong royong, melalui proyek kolaboratif daring. Kemanusiaan yang adil dan beradab, lewat diskusi reflektif yang membangun empati antar peserta

didik. Keberagaman dan toleransi, yang diwujudkan dalam interaksi digital lintas latar belakang. Keadilan sosial, dengan memberikan akses setara terhadap sumber belajar digital. Namun demikian, hasil kajian juga mengidentifikasi sejumlah tantangan, antara lain:

1. Kesenjangan digital antar daerah dan sekolah di daerah-daerah yang tertinggal, terdepan, dan terluar. Merupakan suatu permasalahan tergolong signifikan dalam hal pemerataan kualitas pendidikan di Indonesia. Kesenjangan digital mengacu pada perbedaan akses dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) antar kelompok masyarakat atau wilayah. Dalam konteks pendidikan, hal ini mencakup akses ke internet cepat dan stabil, perangkat digital (laptop, tablet, dll.) Konten pembelajaran berbasis digital, keterampilan TIK guru dan siswa.

Wilayah 3T sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti: Infrastruktur terbatas, minimnya jaringan internet, listrik tidak stabil, atau tidak tersedia. Kurangnya perangkat sekolah dan siswa tidak memiliki perangkat digital yang memadai, rendahnya kompetensi digital, baik seorang guru maupun siswa belum terbiasa dalam penggunaan teknologi pada proses belajar mengajar. Akses ke pelatihan ada keterbatasan dalam penyediaan pelatihan dan bimbingan mengenai penggunaan TIK dalam pembelajaran. Ketimpangan mutu pendidikan siswa di wilayah 3T sulit mengikuti pembelajaran berbasis teknologi seperti yang terjadi di kota besar. Terhambatnya implementasi Kurikulum Merdeka karena Kurikulum Merdeka mendorong penggunaan teknologi dan pembelajaran mandiri, kesenjangan digital menjadi penghambat utama. Peluang belajar tidak merata anak-anak di daerah maju lebih cepat mengakses sumber belajar, sementara yang di 3T tertinggal.

Pemerintah dan berbagai pihak telah melakukan beberapa strategi, Pembangunan infrastruktur digital melalui program seperti BTS (Base Transceiver Station), Palapa Ring, dan perluasan jaringan internet desa. Pengadaan perangkat TIK seperti bantuan laptop dan perangkat digital untuk sekolah 3T. Mengadakan pelatihan guru seperti Program PembaTIK, Guru Belajar & Berbagi, dan pelatihan TIK lainnya. Platform pembelajaran daring yang ramah kuota seperti Rumah Belajar, SIPLah, dan Merdeka Mengajar. Kesenjangan digital antar daerah, terutama di wilayah 3T, merupakan tantangan besar dalam pemerataan pendidikan. Mengatasi masalah ini memerlukan sinergi antara pemerintah, swasta, masyarakat, dan lembaga pendidikan agar semua anak Indonesia memiliki kesempatan yang setara untuk belajar dan berkembang di era digital

2. Keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran digital berbasis nilai.

Pembelajaran digital berbasis nilai adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi digital namun tetap menanamkan nilai-nilai karakter, seperti nilai-nilai Pancasila (gotong royong, integritas, kemandirian, kebhinekaan global, dan bernalar kritis). Namun, keterbatasan kompetensi guru mencakup rendahnya literasi digital, minimnya pemahaman tentang desain instruksional berbasis nilai, kurangnya pelatihan teknis dan pedagogis terkait teknologi. Beberapa bentuk keterbatasan yang sering ditemukan belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam konten digital, hanya mengandalkan media digital sebagai alat presentasi, bukan sebagai media interaktif yang menanamkan nilai, kesulitan dalam menggunakan platform digital, seperti sistem manajemen pembelajaran online, dan aplikasi untuk belajar secara daring, atau media kolaboratif. Kurangnya kemampuan membuat asesmen digital yang mengukur aspek nilai, bukan hanya kognitif

Pelatihan guru yang belum merata dan berkelanjutan, keterbatasan fasilitas pendukung (perangkat dan akses internet), beban administrasi tinggi, membuat guru kesulitan berinovasi, minimnya budaya teknologi di sekolah, terutama di daerah terpencil. Kemudian kualitas pembelajaran digital rendah dan tidak kontekstual sehingga tujuan pendidikan karakter tidak

tercapai, siswa pasif, hanya menerima informasi tanpa memahami nilai-nilai yang melekat, kesenjangan antarguru dan antarwilayah dalam kualitas pembelajaran digital. Peningkatan pelatihan guru dalam digitalisasi pembelajaran berbasis nilai, penyusunan modul pelatihan tematik misalnya "Merancang E-Modul dengan Nilai Pancasila", Kolaborasi antar guru melalui komunitas belajar (MGMP, KKG, atau platform seperti Merdeka Mengajar). Penguatan budaya digital sekolah melalui dukungan kepala sekolah dan Dinas Pendidikan.

Keterbatasan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran digital berbasis nilai adalah tantangan nyata yang perlu diatasi secara sistemik. Pendidikan bukan hanya soal teknologi, tapi juga tentang bagaimana teknologi dapat menjadi sarana membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

3. Kurangnya konten pembelajaran digital yang kontekstual dengan budaya dan nilai Pancasila.

Konten pembelajaran digital adalah materi ajar berbasis teknologi (video, e-modul, aplikasi, LMS, dll.) yang digunakan dalam proses belajar-mengajar. Namun, banyak konten yang bersifat generik atau global, tidak sesuai dengan konteks lokal siswa., Minim penanaman nilai-nilai pancasila (gotong royong, toleransi, integritas, dll.) tidak mencerminkan kearifan lokal, budaya daerah, atau kehidupan sehari-hari peserta didik. Siswa kesulitan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan nyata. Nilai-nilai karakter tidak tertanam secara mendalam, karena tidak hadir secara eksplisit dalam pembelajaran. Budaya lokal terpinggirkan oleh konten berorientasi luar negeri atau pusat kota. Rendahnya keterlibatan siswa, karena pembelajaran terasa asing dan kurang relevan.

Minimnya kolaborasi antara pengembang konten dan praktisi pendidikan daerah. Kemudian kurangnya pelatihan guru untuk membuat konten digital berbasis lokal. Platform pembelajaran belum mengakomodasi keberagaman budaya. Ketergantungan pada konten luar (YouTube, aplikasi global) yang tidak mengandung nilai pancasila secara eksplisit. Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan, Mendorong guru dan sekolah memproduksi konten lokal (misalnya cerita rakyat, tokoh daerah, kegiatan masyarakat). Integrasi nilai Pancasila secara eksplisit dalam video pembelajaran, soal digital, atau e-modul. Pelatihan guru untuk merancang konten digital kontekstual berbasis budaya lokal dan nilai Pancasila. Kolaborasi dengan dinas pendidikan dan komunitas budaya untuk membuat konten yang kaya nilai dan sesuai konteks daerah. Pemanfaatan platform seperti "Merdeka Mengajar" untuk berbagi dan mengkurasi konten digital yang relevan. Kurangnya konten pembelajaran digital yang kontekstual dengan budaya dan nilai Pancasila merupakan tantangan serius dalam pendidikan digital yang berkarakter. Konten yang relevan, lokal, dan bermuatan nilai sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna, berbudaya, dan berkarakter Pancasila

Pembahasan

Keberhasilan integrasi teknologi dalam Kurikulum Merdeka berbasis nilai-nilai Pancasila sangat bergantung pada dukungan kebijakan, pelatihan guru yang berkelanjutan, dan kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Sekolah yang berhasil mengimplementasikan integrasi tersebut umumnya memiliki kepemimpinan yang visioner, budaya belajar yang adaptif, serta dukungan infrastruktur yang memadai. Dengan demikian, integrasi teknologi tidak hanya menjadi sarana pedagogis, tetapi juga sebagai medium strategis dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah strategis dalam menghadirkan proses belajar mengajar yang adaptif, Inovatif dan

sesuai adanya perkembangan zaman, teknologi tidak hanya berperan sebagai alat bantu, dan juga sebagai media transformasi pembelajaran yang lebih personal, fleksibel, dan menyenangkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, teknologi memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran berdiferensiasi, memperkuat *project based learning*, serta memperluas akses sumber belajar digital.

Namun, integrasi ini tidak semata-mata berorientasi pada aspek teknis atau modernitas, melainkan harus berakar pada nilai-nilai dasar bangsa, yakni nilai-nilai Pancasila. Juga perlu diperhatikan Profil Pelajar Pancasila agar siswa bisa memahami dan menerapkan nilai-nilai kebangsaan serta menjaga persatuan dalam kehidupan sehari-hari. (Istiana dkk, 2023-334). Adanya nilai-nilai Pancasila contohnya gotong royong, keadilan sosial, kemanusiaan, serta keberagaman harus terlihat pada isi konten digital, proses belajar mengajar, serta cara menggunakan teknologi tersebut. Misalnya, pemanfaatan platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk membangun kerja sama antar siswa lintas daerah, sebagai wujud nyata dari semangat persatuan dan toleransi. Hal ini merupakan poin sangat penting dalam penanaman profil pelajar Pancasila pada para siswa untuk pembentukan karakter bangsa kita di zaman yang semakin maju dan era digitalisasi semakin pesat karena dalam profil pelajar Pancasila diajarkan mengenai sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta sikap berkebhinekaan secara global, mandiri, gotong royong, serta mampu berfikir kritis dan kreatif. (Suryaningsih, M., R & Dessty A. 2023-15)

Selain itu, teknologi juga bisa digunakan untuk membantu memperkuat pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila melalui berbagai media digital edukatif, seperti video animasi, hingga aplikasi yang menampilkan cerita-cerita lokal serta kearifan budaya yang ada. Pendekatan ini akan memperkuat dimensi karakter peserta didik sekaligus menghindari pembelajaran yang terlalu kognitif dan minim pengalaman. Pendidikan dengan teknologi memiliki manfaat yang besar, tetapi perubahan yang terjadi dengan cepat ini membutuhkan penyesuaian (Pratiwi dkk, 2022-134). Di sisi lain, masih terdapat tantangan dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran berbasis nilai Pancasila, Khususnya di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Daerah 3T adalah wilayah yang berada di bagian terpencil di seluruh Indonesia. (Pratiwi dkk, 2022-134). Tantangan tersebut mencakup keterbatasan infrastruktur, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta ketersediaan konten digital yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak seperti pemerintah, lembaga pendidikan, komunitas digital, dan masyarakat dalam pengembangan teknologi pendidikan yang inklusif dan berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya soal penguasaan alat digital, tetapi tentang bagaimana teknologi digunakan untuk memperkuat pembelajaran yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan membentuk generasi yang tidak hanya cakap secara digital, tetapi juga berkarakter dan berjiwa Pancasila.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka merupakan langkah penting dalam menjawab tantangan pendidikan abad ke-21, yang menuntut pembelajaran lebih adaptif, fleksibel, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Teknologi telah membuka peluang besar bagi guru dan siswa untuk mengakses sumber belajar yang luas, menerapkan model pembelajaran inovatif, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Namun, dalam konteks bangsa Indonesia, proses integrasi ini harus selalu didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, kemanusiaan, keadilan sosial, serta penghormatan terhadap keragaman harus menjadi dasar etika dalam merancang dan menggunakan teknologi pendidikan. Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila, yang dapat diperkaya melalui

penggunaan teknologi secara kontekstual dan reflektif. Di sisi lain, masih terdapat tantangan nyata, seperti kesenjangan infrastruktur digital, rendahnya kompetensi digital guru, serta kurangnya konten pembelajaran digital yang berbasis budaya lokal. Oleh karena itu, upaya integrasi teknologi harus dibarengi dengan pelatihan berkelanjutan bagi pendidik, pengembangan konten yang relevan dan bernilai, serta kolaborasi lintas sektor untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan berakar pada nilai-nilai kebangsaan. Dengan demikian, keberhasilan integrasi teknologi pendidikan dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya diukur dari kemajuan digital, melainkan dari sejauh mana nilai-nilai Pancasila dapat terinternalisasi dalam proses dan hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Hernawan, A. H & Mulyati, T. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila". *Jurnal Elementaria edukasia*. 6(3) hlm 1290-1299. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6107>
- Astuti W.A & Putro A.A.W. (2024). "Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kegiatan P5 pada Kurikulum Merdeka". *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*. 10(1) hlm. 355-366. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v10i1.3136>
- Boateng SL, et al. (2024). "Educational Technologies and Elementary level Education – A Bibliometric Review of Scopus Indexed Journal Articles". *Heliyon*. 10 (7). https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S240584402404132X?ref=pdf_download.
- Dwi Alfina, IA, & Hasanah, FN (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran Kegiatan P5 Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMK Negeri 2 Buduran. *Ilmu Fisika, Ilmu Hayati dan Teknik*, 1 (2), 14. <https://doi.org/10.47134/pslse.v1i2.195>
- Fitroh I & Rosidi MI. (2024). 'Harmoni Nilai-nilai Pancasila dalam Kurikulum Merdeka'. *Paedagogia; Jurnal Kajian Penelitian dan Pengembangan Kependidikan*. 15 (2) hlm 246-254. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v15i2.22230>
- Istianah A., Matuh. B & Malihah, E. (2023). "Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Balajar". *Jurnal Education and Development*. 11 (3) hlm 333-342. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.5048>
- Khotimah K., & Safirah, A. D. (2023). "Integrasi Teknologi Pendidikan dalam Menganalisa Kesalahan Fonologis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Sekolah Dasar". *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. 3(5) hlm 3580-3592. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5298>
- Mulyasa E. (2023). "Implementasi Kurikulum Merdeka". Jakarta Timur. PT Bumi Aksara
- Nur G. A. A. (2025). "Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Model Countenance Stake: Integrasi Teknologi sebagai Kebutuhan Strategis". *Educational Technology Journal*. 1(1) hlm 16-21.
- Pratiwi S. A., Bramastia & Purnama, E.K. (2022). "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan di Daerah 3T pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 10 (1) hlm 131-146. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v10n1.p131--146>
- Purnawanto A., T. (2022). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka". *Jurnal Ilmiah Pedagogy*. 15 (2) hlm 76-87. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v15i2.139>
- Rosmana, PS, Iskandar, S., Azizah H.A, AN, Nurfenti Widiya Nengsih, Nafiisah, R., & Al-fath, VI (2023). "Peranan Teknologi Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kabupaten Purwakarta". *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*. 3 (2). 3097–3110. <https://j-innovatif.org/index.php/Inovatif/article/view/5298>

- innovative.org/index.php/Innovative/article/view/570
- Subtianah S. (2023). "Transormasi Pembelajaran Melalui Integrasi Teknologi Pendidikan di Era Digital". Prosiding, Seminar Nasional LPPM UNIPAR Jember
- Suryaningsih M.,R & Dessty, A. (2023). "Implemantasi Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar". *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* . 9 (1) hlm 12-26. <http://dx.doi.org/10.31602/muallimuna.v9i1.10961>
- Susandi A. (2025). "Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045". *Jurnal of Nusantara Education*. 4 (2) hlm 107-117. <https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Warneri & Okianna. (2022). "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan Dalam Proses Pembelajaran di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas". *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* , 24 (2) hlm 212–223. <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i2.28319>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No. 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No. 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia
- Permendikbud Ristek No.56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia